



## Gambaran Perilaku Ibu dalam Pencegahan TB Paru pada Anak

**Maria Kareri Hara, Agnes M. Rambu Wasak Lodang**

Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

Email: [mariakarerihara26@gmail.com](mailto:mariakarerihara26@gmail.com)

### **ARTICLE INFO**

#### **Artikel History:**

Received date: June/02/2023

Revised date: June/17/2023

Accepted date: August/30/2023

**Keywords:** *Children; mother's behavior; pulmonary tuberculosis prevention*

### **ABSTRACT/ABSTRAK**

**Background:** *Pulmonary tuberculosis (pulmonary TB) is an infectious disease, and the bacteria are easily spread from an infected person to another. A person can become infected by inhaling airborne droplets from a cough or sneeze from an infected person. The number of pulmonary TB sufferers in East Sumba Regency was recorded in 2021 as many as 46 cases.*

**Objective:** *To determine the description of maternal behavior in preventing pulmonary TB in children in families with pulmonary TB patients in the Waingapu Health Center work area, Kambajawa Village. **Method:** The type of research used is quantitative with a descriptive method, and the sampling technique in this study is a saturated sample with a total of 30 respondents. The instrument used was a questionnaire about the knowledge, attitudes, and actions of mothers in preventing pulmonary TB in children. Data analysis used descriptive statistics. **Results:** Description of maternal behavior in preventing pulmonary TB in children with the results of a description of maternal knowledge in preventing pulmonary TB in children who have good knowledge of 19 people (63.33%), sufficient knowledge of 5 people (16.66%), and less knowledge of 6 people (13.33%). 28 respondents (93.33%) had a good attitude, 2 people (6.66%) had a fair attitude. Respondents who had good actions were 21 people (70%), 2 people had sufficient actions (6.66%), and 7 people had poor actions (23.33%).*

---

**Kata Kunci:** Anak; perilaku ibu; pencegahan tuberkulosis paru

**Latar Belakang:** Tuberculosis paru (TB paru) merupakan penyakit menular, dan bakteri mudah menyebar dari orang yang terinfeksi ke orang lain. Seseorang dapat terinfeksi dengan menghirup tetesan udara dari batuk atau bersin dari orang yang terinfeksi. Jumlah penderita TB paru di kabupaten Sumba Timur tercatat pada tahun 2021 sebanyak 46 kasus. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran perilaku ibu dalam pencegahan TB paru pada anak dalam keluarga dengan pasien TB paru di wilayah kerja Puskesmas Waingapu Kelurahan Kambajawa. **Metode:** Jenis penelitian yang di gunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif, dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *sampel jenuh* dengan jumlah 30 responden, Instrumen yang di gunakan adalah kuesioner tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam pencegahan TB paru pada anak. Analisis data yang digunakan secara statistika deskriptif. **Hasil:** Gambaran perilaku ibu dalam pencegahan TB paru pada anak dengan hasil gambaran pengetahuan Ibu dalam pencegahan TB Paru pada anak yang berpengetahuan baik sebanyak 19 orang (63,33%), berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (16,66%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (13,33%). Responden mempunyai sikap baik sebanyak 28 orang (93,33%), sikap cukup sebanyak 2 orang (6,66%). Responden yang mempunyai tindakan baik sebanyak 21 orang (70%), tindakan cukup sebanyak 2 orang (6,66%), dan tindakan kurang sebanyak 7 orang (23,33%).

Copyright© 2023 Jurnal Kesehatan Primer  
All rights reserved

---

**Corresponding Author:**

Maria Kareri Hara

Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

Email: [mariakareri26@gmail.com](mailto:mariakareri26@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru (TB paru) merupakan penyakit menular, dan bakteri mudah menyebar dari orang yang terinfeksi ke orang lain. Seseorang dapat terinfeksi dengan menghirup tetesan udara dari batuk atau bersin dari orang yang terinfeksi (Nortajulu, 2022). Jumlah penderita TB paru di kabupaten Sumba Timur tercatat pada tahun 2021 sebanyak 46 kasus.

Secara Global, sekitar 10,0 juta orang (kisaran, 9,0-11,1 juta) terinfeksi penyakit tuberculosi (TB) paru. Pada tahun 2017 5,8 juta pria, 3,2 juta wanita dan 1.0 juta anak-anak. Di setiap negara terdapat kasus TB berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur, tetapi secara keseluruhan 90% adalah orang dewasa (berusia > 15 tahun), 9% orang hidup dengan HIV (72% di afrika) dan dua pertiganya di delapan negara: india (27%), ina (9%), Indonesia (8%), Filipia (6%), Pakistan (5%), Negiria (4%), Bangladesh (4%) dan Afrika selatan (3%). TB yang resisten terhadap obat terus menerus menjadi krisis kesehatan masyarakat, pada tahun 2017, 558.000 orang (kisaran, 483.000-639.000) penyakit tuberculosi (TB) itu resisten terhadap rifampisin (RR-TB), obat ini pertama yang paling efektif, dan 82% di antaranya memiliki TB yang resisten terhadap obat. Sekitar 1,7 miliar orang, 23% dari populasi dunia, di perkirakan memiliki infeksi TB laten, dengan demikian berisiko mengembangkan penyakit TB aktif selama seumur hidup (WHO, 2018).

Sebagian besar orang pulih dari infeksi tuberculosi (TB) primer tanpa bukti penyakit lebih lanjut. Infeksi dapat tetap tidak aktif (*dormant*) selama bertahun-tahun, namun pada beberapa orang, dapat aktif kembali (*reactivates*). Kebanyakan orang yang ditemukan, gejala infeksi tuberculosi (TB) pertama kali

terinfeksi di masa lalu, dalam beberapa kasus, penyakit ini menjadi aktif dalam beberapa minggu setelah infeksi primer (Wijaya *et al.*, 2021).

Dampak penyakit TB pada anak antara lain nafsu makan menurun, berat badan turun dan tidak naik namun tidak sesuai grafik tumbuh, gagal tumbuh, demam tidak tinggi yang kronik atau berulang dengan penyebab yang tidak jelas, anak tidak aktif (lemas, letih, malaise kronik), batuk kronik selama 2 minggu, dan riwayat kontak dengan pasien TB dewasa dengan yang infeksius (dahak mengandung kuman BTA positif) (Dewi Astuti, 2022; Wijaya *et al.*, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin meneliti tentang gambaran perilaku ibu dalam pencegahan TB paru pada anak dalam keluarga dengan pasien TB paru di wilayah kerja Puskesmas Waingapu kelurahan Kambajawa.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh dengan jumlah 30 responden. Kriteria inklusi pengambilan sampel adalah ibu mempunyai anak di dalam keluarga penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Waingapu kelurahan kambajawa, bersedia menjadi responden dengan menandatangani *inform consent*. Instrumen yang di gunakan adalah modifikasi kuesioner tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam pencegahan TB paru pada anak. Analisis data dilakukan secara statistika deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk persentase dengan uraian hasil ukur pengetahuan, sikap, tindakan: Bila menjawab dengan baik (76-100%),

Bila menjawab dengan cukup (54-75%), Bila menjawab dengan kurang (<56%).

## HASIL

Dari hasil penelitian ini pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam pencegahan TB paru pada anak dalam keluarga dengan pasien TB paru di wilayah kerja puskesmas waingapu kelurahan kambajawa. Yang berpengetahuan baik sebanyak 19 orang (63,33%), berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (16,66%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (13,33%). Sikap baik sebanyak 28 orang (93,33%), dan sikap cukup sebanyak 2 orang (6,66%), tindakan baik sebanyak 21 orang (70%), tindakan cukup sebanyak 2 orang (6,66%), dan tindakan kurang sebanyak 7 orang (23,33%).

### Pengetahuan

**Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan TB Paru pada Anak dalam Keluarga dengan Pasien TB Paru**

| Pengetahuan   | f         | %           |
|---------------|-----------|-------------|
| Baik          | 19        | 63,33%      |
| Cukup         | 5         | 16,66%      |
| Kurang        | 6         | 13,33%      |
| <b>Jumlah</b> | <b>30</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 responden, responden yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang penyakit TB berjumlah 19 orang (63,33%), dan responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang penyakit TB berjumlah 5 orang (16,66%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit TB paru berjumlah 6 orang (13,33%).

### Sikap

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat dari 30 responden bahwa responden yang memiliki sikap lebih baik tentang penyakit TB berjumlah 28 orang (93,33%), dan responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang penyakit TB berjumlah 2 orang (6,66%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit TB paru tidak ada.

**Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Sikap Ibu dalam Pencegahan TB Paru pada Anak dalam Keluarga dengan Pasien TB Paru**

| Sikap         | f         | %           |
|---------------|-----------|-------------|
| Baik          | 28        | 93,33%      |
| Cukup         | 2         | 6,66%       |
| Kurang        | 0         | 0           |
| <b>Jumlah</b> | <b>30</b> | <b>100%</b> |

### Tindakan

**Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Tindakan Ibu dalam Pencegahan TB Paru pada Anak dalam Keluarga dengan Pasien TB Paru**

| Tindakan      | f         | %           |
|---------------|-----------|-------------|
| Baik          | 21        | 70%         |
| Cukup         | 2         | 6,66%       |
| Kurang        | 7         | 23,33%      |
| <b>Jumlah</b> | <b>30</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang paling tinggi tindakan baik sebanyak 21 orang (70%) dan yang tindakan cukup baik sebanyak 2 orang (6,66%), dan tindakan kurang baik sebanyak 7 orang (23,33%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa 30 orang responden dengan pengetahuan baik sebanyak 19 orang (63,33%), pengetahuan

cukup sebanyak 5 orang (16,66%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (13,33%). Dikaitkan dengan teori (Notoatmodjo, 2017), pengetahuan berarti pertimbangan yang di berikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai nilai yang baru di perkenalkan.

Pendidikan dalam arti formal adalah suatu proses penyampaian bahan atau materi pendidikan oleh pendidik kepada sasaran guna mencapai perubahan tingkah laku. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pencegahan TB paru (Hidayah, 2020; Primadini *et al.*, 2020). Pengetahuan ibu tentang tuberkulosis sangat penting dalam pencegahan penyakit ini pada anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyebab, gejala, dan cara penularan TB lebih cenderung mengambil langkah-langkah pencegahan yang efektif. Pengetahuan tentang pentingnya vaksinasi BCG, tanda-tanda awal TB, serta cara penularan dapat membantu ibu dalam mengidentifikasi risiko dan mengambil tindakan preventif (Dewi *et al.*, 2021; Wijaya *et al.*, 2021).

Hasil penelitian ini didapatkan data terbanyak responden yang berpengetahuan baik, sebanyak 19 orang (63,33%), dan yang paling sedikit adalah berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (16,66%). Bila di kaitkan dengan pendidikan responden terbanyak adalah yang berpendidikan menengah (SD, SMP, SMA) sebanyak 16 orang (78%) sesuai dengan teori

(Notoatmodjo, 2017), pengetahuan berarti imbangan yang di berikan seseorang kepada yang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat di pungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang di milikinya. Responden juga banyak yang bekerja yaitu 20 orang (66,6%). Orang yang bekerja ruang lingkup kehidupan sangat memadai, dan mudah mendapatkan informasi atau hal-hal baru, berbeda dengan mereka yang tidak bekerja. Pengetahuan dan pendidikan kesehatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan TB paru (Rachma *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dapat di lihat dari 30 orang responden yang tertinggi sikap baik 28 orang (93,33%), dan yang sikap kurang baik sebanyak 2 orang (6,66%). Sikap baik hal ini di sebabkan karena pendidikan yang cukup, umur yang dewasa dan responden untuk bersikap yang baik terhadap penyakit TB paru. Penggolongan sikap responden menjadi baik dan tidak baik di dasari atas jumlah nilai yang di peroleh responden dari menjawab sepuluh pertanyaan yang ada pada kuisioner, penilaian menggunakan skala likert.

Sikap yaitu tanggapan batin terhadap keadaan atau rangsangan dan subjek atau kecenderungan untuk berespon secara positif dan negatif terhadap orang banyak, objek dan situasi tertentu. Menurut (Notoatmodjo, 2017) sikap adalah suatu stimulus atau objek yang diterima seseorang yang di gambarkan melalui reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup. Sikap tidak dapat langsung terlihat tetapi hanya dapat diartikan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap menunjukkan

konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu secara nyata. Penelitian (Yusuf, 2020) ada hubungan antara sikap ibu dengan upaya pencegahan TB paru pada anak.

Menurut peneliti, walaupun pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan TB paru sudah baik, tetapi konsistensi dengan upaya pencegahan TB paru masih ada yang kurang. Misalnya, masih ada ibu atau keluarga yang kurang menjaga kebersihan lingkungan sekitar, kebersihan alat makan, serta kebersihan diri. Namun, ibu atau keluarga yang memiliki pengetahuan kurang, tetap memiliki upaya pencegahan TB paru disebabkan karena adanya keinginan atau rasa takut tertular penyakit TB paru. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan yang baik apabila tidak ditunjang dengan sikap yang positif yang diperlihatkan akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku, seperti yang diungkapkan Notoatmodjo yang menyatakan bahwa domain dari perilaku adalah pengetahuan dan sikap.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di jumpai 30 responden yang paling tertinggi dengan kategori tindakan baik sebanyak 21 orang (70%), kategori tindakan cukup baik sebanyak 2 orang (6,66%), dan tindakan kurang baik sebanyak 7 orang (23,33%). Di kaitkan dengan teori (Notoatmodjo, 2017), tindakan belum tentu terlaksana dengan suatu sikap dan menunjukkan suatu sikap menjadi suatu tindakan yang nyata di perlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan pengukuran tindakan secara tidak langsung dapat di lakukan wawancara terhadap kegiatan yang di lakukan, sedangkan pengukuran secara langsung dapat di lakukan dengan mengobsevasi tindakan atau kegiatan.

Hasil penelitian (Yusuf, 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku ibu tentang pencegahan TB Paru dengan kejadian TB paru pada anak.

Menurut peneliti, tindakan pencegahan penularan penyakit TB paru oleh responden didapatkan hasil baik sebanyak 21 Orang (70%) lebih banyak dari pada yang tindakan pencegahannya cukup baik sebanyak 2 Orang (23,33%), tindakan kurang baik sebanyak 7 orang (23,33%) tindakan ibu dan keluarga dalam pencegahan penyakit TB paru merupakan fokus dalam penelitian ini karena tindakan masyarakat dalam pencegahan penyakit TB paru memiliki dampak besar bagi program pencegahan dan penanggulangan penyakit TB paru termasuk kualitas hidup ibu dan dukungan keluarga (Amallia *et al.*, 2021). Pencegahan penyakit TB paru melalui tindakan ibu dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari seperti membuka jendela rumah (Rachma *et al.*, 2021), membersihkan lingkungan (Noviansyah *et al.*, 2021), membersihkan alat makan, menjemur kasur, bantal, menjaga kebersihan diri agar tetap sehat, membuka jendela rumah. Perilaku keluarga (Gusneli *et al.*, 2020) khususnya ibu dalam upaya penanggulangan TB paru bisa dipengaruhi melalui peningkatan pengetahuan lewat pendidikan kesehatan sehingga bisa menerapkan upaya pencegahan TB paru dalam keluarga.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, tindakan Ibu dalam pencegahan TB Paru pada anak yaitu dominan berpengetahuan baik sebanyak 19 orang (63,33%), sikap baik sebanyak 28 orang (93,33%), dan tindakan baik sebanyak 21 orang (70%). Diharapkan agar tetap mempertahankan

budaya perilaku hidup bersih dan sehat sebagai salah satu upaya pencegahan TB Paru.

## REFERENSI

- Amallia, A., Kusumawati, A., & Prabamurti, P. N. (2021). *Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Kota Semarang. 2017*, 317–326.
- Dewi Astuti, S. (2022). Ratusan Anak di Bantu Terjangkit TBC, Pakar UNAIR Sebut Lingkungan Anak Pengaruhi Penularan. *Airlangga*.
- Dewi, F., Anggraini, P., Laksana, D. P., & Wulandari, F. (2021). Health Literacy dan Perilaku Pencegahan terhadap TBC Paru Anak di Puskesmas Bandarharjo. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 61–71.
- Gusneli, Machmud, R., & Mahathir. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Keluarga Penderita TB dalam Upaya Penanggulangan TB Dewasa di Kabupaten ABC Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 630–636.  
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1001>
- Hidayah, M. S. (2020). *TUBERKULOSIS PARU Penyakit Tuberkulosis merupakan Data di Rumah Sakit Khusus Paru Pasien Tuberkulosis Paru sering kali*.
- Nortajulu, B. (2022). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesembuhan TB Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(1), 153–158.
- Notoatmodjo. (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Noviansyah, N., Lestari, N. E., & Rokhmiati, E. (2021). Hubungan Perilaku Orang Tua Dan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Pada Anak Di Desa Bangunjaya Tahun 2020. *ISJNMS*, 01(04), 148–155.
- Primanadini, A., Ramadhani, D., Di, P., & Cempaka, K. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pada Perilaku Pencegahan Pasien Suspect TB Paru Di Kecamatan Cempaka Maret 2020. *Jurnal ERGASTERIO*, 07(2), 33–41.
- Rachma, W. U., Makhfudli, & Wahyuni, S. D. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Penularan Pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3), 137–149.
- WHO. (2018). Global tuberculosis report 2018. In *World Health Organization* (Vol. 63).
- Wijaya, M. S. D., Mantik, M. F. J., & Rampengan, N. H. (2021). Faktor Risiko Tuberkulosis pada Anak. *E-Clinic*, 9(28), 124–133.
- Yusuf, S. F. (2020). *Pencegahan Penyakit Tb Paru Dengan Kejadian TB Paru Anak Usia 0-14 Tahun Di Balai Pengobatan Penyakit Paru-*.